

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan Sugiyono (2009:1). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris dimana data adalah dalam bentuk suatu yang dapat dihitung.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Daerah Kabupaten Gresik dimana data responden diperoleh dari KPP Pratama Gresik Utara yang berlamatkan di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 700, Gresik, Jawa Timur, Indonesia.

#### **3.3 Populasi Dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama kota Gresik Utara dan masih tergolong wajib pajak efektif. Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi yang memiliki NPWP yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara yang dipilih dengan teknik *incidental sampling*. Teknik *incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Amirin,2009).

Alasan peneliti menggunakan *incidental sampling* (nonprobability sampling) sebagai teknik pengambilan sampel adalah biaya dan waktu yang tersedia tidak memungkinkan operasi penelitian menggunakan probability sampling serta tidak operasional dilapangan karena sampel cenderung akan bias (Sugiono, 2009;85).

### **3.4 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel**

Definisi pertama menyatakan bahwa variabel ialah sesuatu yang berbeda atau bervariasi, penekanan kata sesuatu diperjelas dalam devinisi kedua yaitu simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai. Dalam penelitian ini menggunakan tipe variabel sebagai berikut :

#### **1. Variabel bebas (*Independent Variabel*)**

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya di ukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk memnentukan hubunganya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kasadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan dan persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan.

#### **2. Variabel Tergantung (*Dependent Variabel*)**

Variabel yang memberikan reaksi / respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah kemauan membayar pajak.

### **3.4.1. kesadaran Membayar Pajak (X1)**

kesadaran merupakan unsur dalam manusia dalam memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas, kesadaran yang dimiliki oleh manusia kesadaran dalam diri, akan diri sesama, masa silam dan kemungkinan masa depannya (Widayati dan Nurlis 2010).

Indikator kesadaran utama terkait seseorang dalam membayar pajak yaitu yang pertama kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan Negara. Kedua kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan Negara. Ketiga kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 4 poin untuk 4 pertanyaan Kuisisioner ini menggunakan kuisisioner yang telah digunakan oleh sefti dkk (2011). Perinciannya adalah sebagai berikut :

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Setuju (S)

Angka 4 = Sangat Setuju (SS)

### **3.4.2. Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak (X2)**

Pengetahuan adalah hasil kerja fikir (penalaran) yang merubah jadi tidak tahu menjadi tahu dan menghilangkan keraguan terhadap suatu perkara (Widayati 2010).

Indikator wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan. Pertama kepemilikan NPWP, kedua pengetahuan dan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai wajib pajak, ketiga pengetahuan dan pemahaman mengenai sanksi perpajakan, keempat pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP, dan tarif pajak. Kelima adalah wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan melalui sosialisasi melalui KPP dan yang keenam bahwa wajib pajak mengetahui dan memahami tentang peraturan melalui training perpajakan yang mereka ikuti.

Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan adalah proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak (Badiatur 2014). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 4 poin untuk 4 pertanyaan Kuisisioner ini menggunakan kuisisioner yang telah digunakan oleh sefti dkk (2011). Perinciannya adalah sebagai berikut :

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Setuju (S)

Angka 4 = Sangat Setuju (SS)

#### **3.4.3. Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan (X3)**

Efektifitas memiliki pengertian suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (target, kuantitas dan waktu) telah tercapai (Widayati dan nurlis 2010). Indikator yang mengindikasikan efektifitas sistem perpajakan yang saat ini dapat

dirasakan oleh wajib pajak antara lain *pertama*, adanya sistem pelaporan melalui e-SPT dan e-Filling. Wajib Pajak dapat melaporkan pajak secara lebih mudah dan cepat. *Kedua*, pembayaran melalui e-Banking yang memudahkan wajib pajak dapat melakukan pembayaran dimana saja dan kapan saja. *Ketiga*, penyampaian SPT melalui drop box yang dapat dilakukan di berbagai tempat, tidak harus di KPP tempat wajib pajak terdaftar. *Keempat* adalah bahwa peraturan perpajakan dapat diakses secara lebih cepat melalui internet, tanpa harus menunggu adanya pemberitahuan dari KPP tempat Wajib Pajak terdatar. Dan yang *kelima*, adalah pendaftaran NPWP yang dapat dilakukan secara online melalui e-register dari website pajak.

Untuk mengukur persepsi yang baik atas efektifitas system perpajakan menggunakan kuisisioner yang digunakan oleh devi (2012). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 4 poin untuk 4 pertanyaan Kuisisioner ini menggunakan kuisisioner yang telah digunakan oleh Widayati (2010). Perinciannya adalah sebagai berikut :

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Setuju (S)

Angka 4 = Sangat Setuju (SS)

#### **3.4.4. Kemauan membayar pajak (Y)**

Kemauan membayar pajak dapat diartikan sebagai suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) secara langsung ( Vanesa dan Hari, 2009).

Indikator kemauan membayar pajak adalah system administrasi perpajakan suatu negara, pelayanan pada wajib pajak, dan penegakan hukum. Kamauan membayar merupakan suatu nilai dimana seseorang rela untuk membayar, mengorbankan atau menukarkan sesuatu untuk memperoleh barang atau jasa (Fikiningrum, 2012 : 12). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 4 poin untuk 5 pertanyaan Kuisisioner ini menggunakan kuisisioner yang telah digunakan oleh Widayati (2010). Perinciannya adalah sebagai berikut :

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3= Setuju (S)

Angka 4 = Sangat Setuju (SS)

#### **3.5. Jenis dan sumber data**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer yakni membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya dapat kita sebut dengan responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara. Yang termasuk dalam kategori ini ialah:

1. Study kasus

Study kasus menggunakan individu atau kelompok sebagai bahan studinya.

Biasanya studi kasus bersifat longitudinal.

2. Survei

Survei merupakan study yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Pada umumnya survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data. Survei menganut aturan pendekatan kuantitatif, yaitu besar sampel semakin mencerminkan populasi hasilnya.

3. Riset Eksperimental

Riset eksperimental menggunakan individu atau kelompok sebagai bahan studi. Pada umumnya riset ini menggunakan dua kelompok atau lebih untuk dijadikan sebagai obyek studinya. Kelompok pertama merupakan kelompok yang diteliti sedang kelompok kedua sebagai kelompok pembanding (kontrol group). Penelitian eksperimental menggunakan desain yang sudah baku, terstruktur dan spesifik.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini merupakan jenis data primer karena data berasal dari pihak yang bersangkutan atau langsung yang diperoleh dari responden yaitu wajib pajak orang pribadi yang di dapatkan dari KPP Pratama Gresik.

### **3.6. Teknik Pengambilan Data**

Metode pengumpulan data sekunder yang didapatkan melalui angket yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab atau diisi oleh responden yang diajukan pada wajib pajak orang pribadi. Dalam kuisisioner ini responden bebas dalam menjawab setiap pertanyaan, namun angket ini tertutup. Dalam arti telah disediakan jawaban untuk setiap pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan, sehingga responden bebas memberikan jawaban untuk setiap pertanyaan sesuai alternatif jawaban yang telah disiapkan

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Tahap-tahap pengujian yang dilakukan yakni dengan menghitung profil responden kemudian mengelompokkan karakteristik responden dengan statistik deskripsi kemudian menguji dengan uji kualitas data dan uji asumsi klasik. Selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Sehingga, untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji autokolerasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

#### **3.7.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan gambaran umum atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata



(mean), nilai tengah (median), dan nilai penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2009:19).

### **3.7.2. Uji Kualitas Data**

#### **3.7.2.1. Uji Validitas**

Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien  $r$  hitung dengan koefisien  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel berarti item valid. Sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel berarti item tidak valid. Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *coefficient correlation pearson* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor (Ghozali,2005:45)

#### **3.7.2.2. Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS yang memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha (α)*. “suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali,2005:42).

### **3.7.3. Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menggunakan tiga jenis uji asumsi klasik. Uji asumsi Klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinier, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.7.3.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan PP plot *standardized residual*, dan uji kolmogorov smirnov (Ghozali, 2011:160).

Grafik Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*

1. jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, serta
2. jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **3.7.3.2. Uji multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan bahwa adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai vif lebih besar dari 10. Apabila gejala multikolonieritas diduga terjadi karena sampel yang digunakan terlalu sedikit, maka yang harus dilakukan adalah memperbesar ukuran sampel (Ghozali, 2005:57).

### 3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas salah satunya untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji park. Uji park dilakukan dengan cara meregres variabel independen dengan nilai logaritma residual yang telah dikuadratkan. Jika hasilnya menunjukkan secara statistik tidak signifikan berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model penelitian tersebut (Ghozali, 2002:80).

### 3.7.4. Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan model pengujian regresi berganda dengan bantuan software SPSS. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan persamaan regresi berganda, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dalam hal ini adalah :

X<sub>1</sub> = kesadaran membayar pajak

X<sub>2</sub> = pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan

X<sub>3</sub> = persepsi yang baik atas efektifitas perpajakan

Y = kenauan membayar pajak

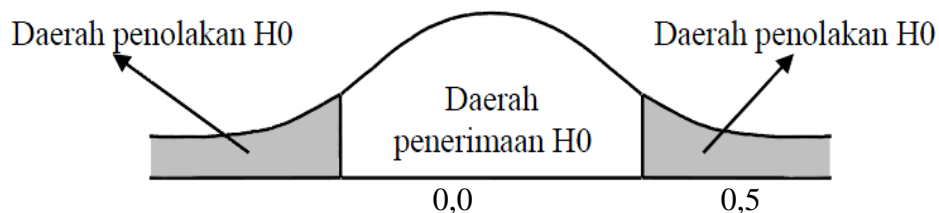
b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub>,b<sub>3</sub> = koefisien regresi untuk X<sub>1</sub>,X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>

e = error

### 3.7.5. Uji Hipotesis

#### 3.7.5.1. Uji T

Tingkat signifikan yang digunakan adalah  $\alpha = 5\%$ .  $H_0$  diterima apabila nilai signifikan uji  $t > 0,05$ ; artinya dengan tingkat signifikan 5% maka kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan dan efektifitas sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan untuk membayar pajak bagi wajib pajak pribadi, dan  $H_1$  ditolak apabila nilai signifikan uji  $t < 0,05$ ; artinya dengan tingkat signifikan 5% maka kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak, serta persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak bagi wajib pajak pribadi.

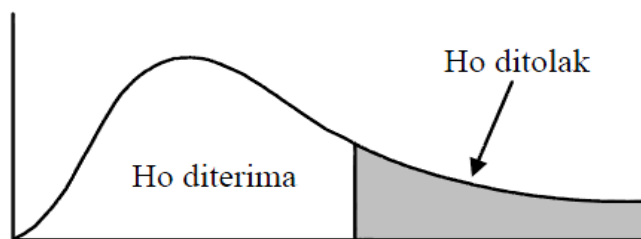


**Gambar 3.1**  
**Kurva Distribusi Uji T**

#### 3.7.5.2. Uji F

Pengujian hipotesis distribusi F pada model regresi berganda tabel F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terkait. Langkah-langkah menguji hipotesa dengan distribusi F adalah :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.  
 $H_0$  = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1, X_2, X_3$  dan  $Y$ .  
 $H_1$  = berarti secara simultan atau bersama –sama ada pengaruh yang signifikan anantara  $X_1, X_2, X_3$  dengan  $Y$ .
2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ).
3. Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha = 0.05$ ) dengan tingkat signifikan  $F$  yang diketahui secara langsung menggunakan progam SPSS dengan kriteria :  
 Nilai signifikan  $F > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Nilai signifikan  $F < 0.05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
4. Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , dengan kriteria sebagai berikut :  
 Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.  
 Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.



**Gambar 3.2**  
**Kurva Distribusi Uji F**

### **3.7.5.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ) yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah terbatas (Ghozali, 2011:97).